

**PERAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DAERAH DALAM PENINGKATAN PROGRAM GEMAR
MEMBACA MELALUI PERPUSTAKAAN KELILING
PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

TESIS

Oleh

**HAMONANGAN HARAHAHAP
NPM. 221801028**



**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/24

**PERAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DAERAH DALAM PENINGKATAN PROGRAM GEMAR
MEMBACA MELALUI PERPUSTAKAAN KELILING
PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik
pada Pascasarjana Universitas Medan Area

Oleh

**HAMONANGAN HARAHAHAP
NPM. 221801028**

**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/24

UNIVERSITAS MEDAN AREA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Peningkatan Program Gemar Membaca Melalui Perpustakaan Keliling pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama : Hamonangan Harahap
NPM : 221801028

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Syafruddin Ritonga, MAP

Pembimbing II



Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si

**Ketua Program Studi Magister
Administrasi Publik**



Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP

Direktur



Prof. Dr. Retna Astuti Kuswardani, M.S.

Telah diuji pada 20 April 2024

Nama : Hamonangan Harahap

NPM : 221801028



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Dr. Heri Kusmanto, MA
Sekretaris : Dr. Maksun Syahri Lubis, S.STP, MAP
Pembimbing I : Dr. Syafruddin Ritonga, MAP
Pembimbing II : Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si
Penguji Tamu : Dr. Isnaini, SH, M.Hum

HALAMAN PERNYATAAN

Melalui pernyataan ini saya menerangkan bahwa Proposal Tesis ini dengan judul **“PERAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH DALAM PENINGKATAN PROGRAM GEMAR MEMBACA MELALUI PERPUSTAKAAN KELILING PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** adalah benar tulisan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Selain itu, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara jelas tertulis dalam naskah ini disebutkan dalam daftar Pustaka.

Medan, April 2024

Hamonangan Harahap
221801028

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamonangan Harahap
NPM : 221801028
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Peningkatan Program Gemar Membaca Melalui Perpustakaan Keliling pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan

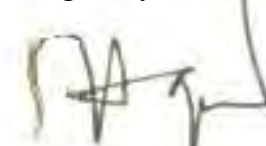
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal :

Yang menyatakan



Hamonangan Harahap

ABSTRAK

Hamonangan Harahap, Tahun 2023, Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Peningkatan Program Gemar Membaca Melalui Perpustakaan Keliling pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan, Tesis Program Studi Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam peningkatan program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan serta apa saja hambatan dan tantangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam peningkatan program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang pengambilan datanya melalui observasi atau pengamatan langsung dan wawancara dengan pustakawan. Untuk pengambilan sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan layanan perpustakaan keliling dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi adalah 1) Tahapan persiapan yang terdiri dari dua langkah yaitu penyediaan bahan literasi dan pelatihan fasilitator. 2) Tahap Pelaksanaan yang terdiri dari satu langkah yaitu dengan pembelajaran. 3) Tahap Evaluasi/tindak lanjut yang terdiri dari satu langkah yaitu dengan mengadakan olimpiade literasi nasional. Adapun upaya dalam mengatasi hambatan yang dihadapi pustakawan dalam melaksanakan perpustakaan keliling adalah 1) Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah petugas, upaya yang dilakukan adalah bekerjasama dengan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) yang ada. Kemudian pendamping, upaya yang dilakukan adalah dengan bekerja secara profesional. 2) Anggaran, upaya yang dilakukan dalam mengatasi buku yang kuranga dalah dengan silang buku dan mengajukan sebagian pengadaan atau deposit.

Kata Kunci: Layanan, Perpustakaan Keliling, Program Gemar Membaca

ABSTRACT

Hamonangan Harahap, Year 2023, The Role of the Regional Library and Archives Office in Enhancing the Love of Reading Program Through Mobile Libraries for Elementary School Students in South Tapanuli Regency, Master of Public Administration Program Thesis, Postgraduate Program, University of Medan Area, Medan.

This research aims to determine the role of the Regional Library and Archives Office in enhancing the love of reading program through mobile libraries for elementary school students in South Tapanuli Regency, as well as the obstacles and challenges faced by the Regional Library and Archives Office in improving the love of reading program through mobile libraries for elementary school students in South Tapanuli Regency. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, and data is collected through direct observation and interviews with librarians. Sample selection is done using purposive sampling technique. The research results indicate that the stages of mobile library services in the implementation of the literacy movement activities are as follows: 1) Preparation stage, consisting of two steps, which are providing literacy materials and facilitator training. 2) Implementation stage, consisting of one step, which is through learning activities. 3) Evaluation/follow-up stage, consisting of one step, which involves conducting a national literacy Olympiad. Efforts to overcome the challenges faced by librarians in implementing mobile libraries include: 1) Human Resources, in this case, the staff. Efforts are made through collaboration with the existing Health and Safety Committees (K3S). Additionally, for mentors, efforts are made by working professionally. 2) Budget, efforts to address the lack of books involve cross-referencing books and applying for procurement or deposits.

Keywords: Services, Mobile Libraries, Love of Reading Program

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Administrasi Publik pada program Pascasarjana Universitas Medan Area, Medan, Sumatera Utara. Adapun judul tesis ini **“Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Peningkatan Program Gemar Membaca Melalui Perpustakaan Keliling pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan “**.

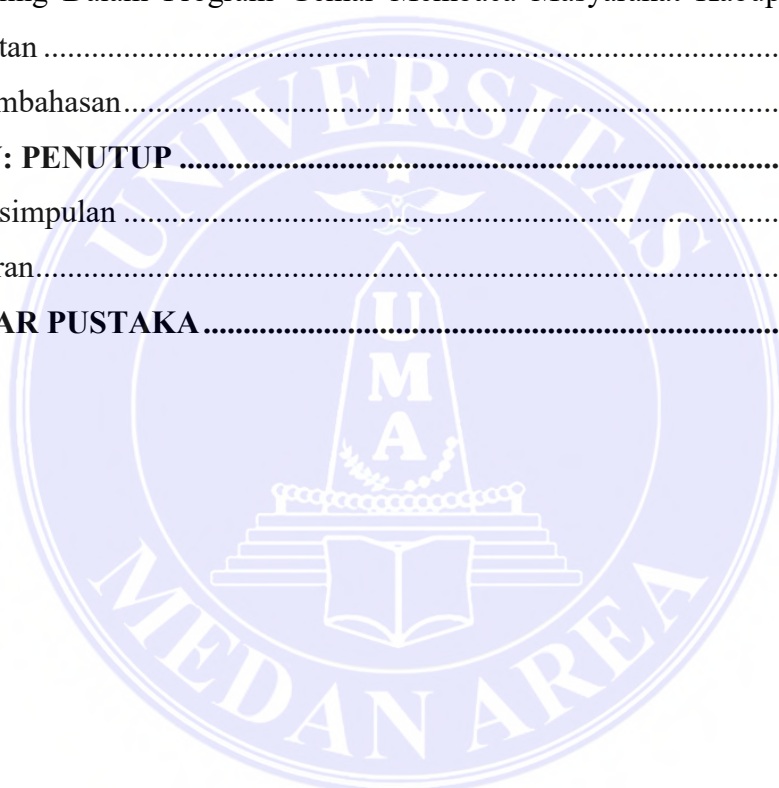
Dalam pembuatan tesis ini penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari gaya bahasa, penulisan maupun kedalaman materinya. Hal ini terjadi disebabkan pengetahuan dan kemampuan penulis masih sangat terbatas serta kurangnya literatur yang berhubungan dengan tesis ini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Demikian penulis sampaikan terima kasih.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Kerangka Teori.....	9
2.1.1. Peranan	9
2.1.2. Perpustakaan Keliling.....	12
2.1.3 Program Gemar Membaca.....	17
2.2. Kajian Terdahulu.....	22
2.3. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Lokasi Penelitian.....	277
3.2. Waktu Penelitian	27
3.3. Jenis Penelitian.....	28
3.4. Sumber Data.....	279
3.5. Informan Penelitian.....	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7. Definisi Konsep dan Operasional.....	32
3.8. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1. Profil Kabupaten Tapanuli Selatan.....	36
4.1.2. Kondisi Penduduk	39
4.1.3. Pendidikan	45

4.1.4 Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan	51
4.2. Hasil Penelitian	60
4.2.1. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Peningkatan Program Gemar Membaca Melalui Perpustakaan Keliling pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan	60
4.2.2. Upaya Pustakawan Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Perpustakaan Keliling Dalam Program Gemar Membaca Masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan	71
4.3. Pembahasan.....	77
BAB V: PENUTUP	90
5.1. Kesimpulan	90
5.2. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Penelitian	26
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022	40
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022	41
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022	42
Tabel 4.4 Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Taman Kanak-kanak Negeri dan Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022	45
Tabel 4.5 Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri dan Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022	46
Tabel 4.6 Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022	46
Tabel 4.7 Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022	47
Tabel 4.8 Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022.....	35
Gambar4.2 Struktur Organisasi Kabupaten Tanapnuli Selatan	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan salah satu sarana sebagai Perpustakaan merupakan salah satu sarana sebagai sumber pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan memberikan kontribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan. Dengan adanya perpustakaan diperoleh data atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan juga merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki kekuatan yang sangat luas mencakup berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, seni maupun politik (Mudjito, 2007). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, perpustakaan berperan sebagai sarana pelaksana belajar mandiri, pendidikan seumur hidup bagi individu maupun kelompok masyarakat. Dilihat dalam segi pelayanan pengguna, perpustakaan memiliki keterbatasan, misalnya di perpustakaan daerah hanya bisa dijangkau oleh masyarakat yang dekat dengan lokasi perpustakaan tersebut. Sedangkan masyarakat yang ada di daerah pelosok yang jauh, mereka tidak dapat menikmati apa yang tersedia di perpustakaan menetap, padahal semua masyarakat sangat membutuhkan informasi melalui beragam sumber bacaan (Mitria & Marlina, 2019).

Kehadiran program layanan perpustakaan keliling yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan sebuah upaya mewujudkan kesetaraan dan kesejahteraan umum

dalam konteks kemudahan akses informasi. Perihal tersebut mewujudkan bagi setiap anggota masyarakat tanpa terkecuali memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Sehingga perpustakaan umum dalam hal ini mampu berperan sebagai agen yang mengeliminir eksklusi sosial dan membebaskan masyarakat dari segala macam bentuk diskriminasi (Anwar, 2015). Berdasarkan uraian permasalahan tersebut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sangat menarik untuk dikaji, terutama terkait dengan peran Perpustakaan melalui layanan perpustakaan keliling untuk meningkatkan kegemaran dalam membaca.

Karakter gemar membaca adalah salah satu karakter penting untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar negara maju memiliki budaya gemar membaca. Berdasarkan sebuah survei mengenai tingkat literasi nasional di dunia yang diikuti oleh 61 negara, tercatat bahwa negara maju seperti Finlandia dan Norwegia untuk tingkat literasinya berada di peringkat 1 dan 2, sedangkan negara maju lainnya yang sangat berpengaruh di dunia seperti Amerika, Jerman dan Inggris berada di peringkat 7, 8 dan 18. Selain itu di Asia terdapat Korea Selatan, Cina, Jepang dan Singapura, masing-masing menduduki peringkat 22, 19, 32 dan 36 .

Dalam satu dekade terakhir, pemerintah Indonesia telah berhasil meluaskan akses pendidikan dan memberantas buta aksara. Alasan tersebut dapat dilihat melalui data dari Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi yang menjelaskan bahwa sejak tahun 1973 tercatat pencanangan SD Instruksi Presiden (INPRES) yang mana itu adalah salah satu upaya untuk meluaskan akses

pendidikan di Indonesia. Begitu pula dengan kasus buta aksara. Berdasarkan pencatatan data statistik dalam rangka 70 tahun kemerdekaan Indonesia (2015), pada tahun 1971 tercatat 39,1% penduduk Indonesia menyandang buta huruf. Seiring berjalannya waktu tepatnya pada pencatatan di tahun 2014, angka 39,1% telah berubah menjadi 4,4% pada tahun 2000 (era reformasi). Angka tersebut menunjukkan telah terjadi penyusutan kasus buta aksara ataupun buta huruf di Indonesia (Imanugroho & Ganggi, 2018).

Namun, keberhasilan pemerintah tersebut belum diimbangi dengan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya baca masyarakatnya. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang kurang menyenangkan, salah satu di antara penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh *Programe for International Student Assesment* (PISA). Berdasarkan survei tersebut, pada tahun 2015 tingkat literasi Indonesia tercatat berada pada posisi ke-64 dari 72 negara. Sedangkan survei *Central Connecticut State University* memosisikan Indonesia di urutan ke 60 dari 61 negara partisipan (Rastuti & Prahmana, 2021). Berdasarkan data-data yang telah tersaji maka dapat diketahui bahwa tingkat literasi membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pendidikan karakter gemar membaca belum terlaksana dengan baik.

Perpustakaan Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi salah satu tempat wadah dan sumber untuk mendapat informasi secara luas. Dengan adanya perpustakaan yang telah diberikan fasilitas dalam bentuk buku maupun sumber lainnya diharapkan mampu meningkatkan minat baca. Mengenai perkembangan

minat baca masyarakat ini mengacu pada Indikator Kerja Utama Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan Acuan tersebut, perpustakaan Kabupaten Tapanuli Selatan telah melakukan Indikator tersebut. Indikator tersebut meliputi jumlah pemustaka/pengunjung, tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perpustakaan, jumlah koleksi buku dan jumlah kegiatan dalam meningkatkan minat baca. Akan tetapi, tidak sesuai yang diharapkan. Perpustakaan Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dinilai masih kurang dari segi jumlah pemustaka/pengunjung. Berdasarkan data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapanuli Selatan, pengunjung pada tahun 2020 - 2022 mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Sepanjang tahun 2022, pengunjung berjumlah 68.408

Penyebab rendahnya minat baca, yaitu kurang lengkapnya sarana pembelajaran dan budaya membaca. Untuk membaca buku saja kadang harus membeli buku karena kurang lengkapnya koleksi buku - buku di perpustakaan daerah yang merupakan salah satu penyebab berkurangnya minat baca dikalangan pelajar maupun masyarakat umum di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan dan kemampuan membaca siswa dan masyarakat umum di Kabupaten Tapanuli Selatan masih tergolong rendah dan perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar. Rendahnya kegiatan dan kemampuan membaca siswa dan masyarakat juga dipengaruhi oleh minat baca siswa dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca bukanlah sesuatu yang dimiliki manusia sejak lahir, melainkan diperolehnya dari hasil belajar yang diciptakan dari

kebiasaan yang ditanamkan sejak dini oleh keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

Banyak kalangan yang membuat gerakan atau program untuk meningkatkan minat baca dimulai dari Pemerintah yang mengeluarkan Permendigbud nomor 23 tahun 2015 yang berisi kebijakan agar siswa sekolah membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kebijakan ini disebut Program Gemar Membaca Sekolah (GLS). Gerakan ini adalah ikhtiar dari pemerintah untuk membentuk kebiasaan membaca dan menumbuhkan kembangkan minat baca para siswa di sekolah dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD). Dengan tumbuhnya kebiasaan baca di Sekolah diharapkan minat baca masyarakat Indonesia meningkat.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan minat baca siswa adalah dengan mereaktualisasikan peran perpustakaan khususnya perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling dan perpustakaan umum merupakan salah satu komponen prasarana pendidikan yang wajib berada di lingkungan sekolah dan di masyarakat umum yang digunakan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar juga mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 42 tentang Standar Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa setiap pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan suatu pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan ruang laboratorium, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat

berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Murni, 2014).

Peranan perpustakaan terutama perpustakaan keliling sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa khususnya sekolah dasar dan masyarakat. Bila sebuah perpustakaan sudah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dan masyarakat secara tidak langsung mereka akan tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan bacaan yang terdapat didalamnya. Atas dasar argumentasi di atas penelitian ini berjudul “Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Dalam Peningkatan Program Gemar Membaca Melalui Perpustakaan Keliling Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki dua rumusan masalah utama yang akan dijawab dalam hasil penelitian, yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam peningkatan program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan?
- 1.2.2. Apa hambatan dan tantangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam peningkatan program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Menganalisis Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam peningkatan program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 1.3.2. Menganalisis hambatan dan tantangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam peningkatan program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam perihal penguatan peran kelembagaan yakni Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam peningkatan program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan khususnya tentang peningkatan pelayanan dan peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam peningkatan

program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan atau referensi guna melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Peranan

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam Bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*” (Mukmin, 2014). Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Nasional, 2008).

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya (Ristyawati, 2020).

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2009).

Sering orang mempunyai berbagai status sekaligus dan akibatnya berbagai peranan. Misalnya, seorang ulama dapat merangkap status suami, pengusaha, ketua organisasi. Tiap status mempertemukan dia dengan orang yang berlainan. Selaku ulama ia melayani umat yang beragama, selaku suami ia mempunyai relasi khusus dengan istri dan anak-anaknya, selaku pengusaha ia berhubungan dengan para pelanggan dan wakil-wakil dunia bisnis, dan selaku ketua organisasi dengan para anggotanya. Status- status yang dimiliki seseorang secara merangkap disebut dengan "*status set*" atau seperangkat status.

Relasi-relasi yang timbul dari suatu "*status set*" mempunyai coraknya sendiri dan mengandung harapan-harapan sendiri. Perilaku sebagai ulama berbeda dari perilaku sebagai suami. Robert Merton memakai istilah *multiple roles* (banyak peranan yang berlain-lainan) untuk semua peranan yang timbul dari "*status set*." Misalnya, ulama tadi mempunyai bermacam-macam peranan yang berkaitan dengan banyaknya status. Masing-masing status dalam perangkat mengakibatkan peranan- peranan tertentu, yang untuk masing-masing status dinamakan *role-set*. *Role-set* sebagai ulama mencakup peranan-peranan seperti:

mengurus masjid, memimpin ibadah, berdakwah, menjadi panutan dan penasehat masyarakat. Sebagai suami ia berperan sebagai kepala rumah tangga, pencari nafkah, pendidik anak-anaknya, dan lain-lain. Tiap-tiap kategori orang dengan siapa ia berinteraksi dalam peranan-peranan itu mengharapkan sesuatu lain dari dia. Analisis sosial, yang bertitik tolak dari status dan peranan, antara lain akan menyoroti ketegangan intern di dalam tubuh suatu *role-set*, yang disebabkan oleh perbedaan posisi, sikap, nilai, harapan, dan pandangan yang mencari khaskan tiap-tiap relasi interaksi.

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peranan atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflick*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.

5. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
8. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain (Ife & Tesoriero, 2004).

2.1.2. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang bergerak dengan membawa koleksi bahan pustaka yang ada di dalam perpustakaan guna memberikan layanan baca kepada masyarakat dari tempat satu ke tempat yang lainnya yang masih belum terjangkau oleh perpustakaan umum. Pelayanan perpustakaan keliling dilakukan oleh perpustakaan daerah dan perpustakaan kabupaten/kota untuk memberikan layanan kepada masyarakat yang sulit dijangkau oleh pelayanan perpustakaan.

Menurut Yusuf (dalam Dewita dan Nelisa, 2015) menyatakan bahwa:

“Perpustakaan keliling mendorong masyarakat agar gemar membaca untuk menambah wawasan berpikir, serta dapat pula menghibur anak-anak dan orang dewasa. Masyarakat yang tidak mampu menyediakan bacaan untuk keluarga dapat memanfaatkan layanan perpustakaan keliling.”

Berdasarkan paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan keliling merupakan bagian dari perpustakaan umum yang menjadi salah satu program yang dijalankan untuk melakukan perluasan layanan dengan mendatangi pemakai dengan menggunakan kendaraan. Perpustakaan keliling diadakan secara terjadwal untuk memungkinkan penduduk yang berada di pemukiman yang jauh dari perpustakaan menetap dapat memanfaatkan jasa perpustakaan dan menambah wawasan masyarakat.

Tujuan perpustakaan keliling yaitu memperluas layanan perpustakaan sampai kepada masyarakat di daerah yang tidak bisa dijangkau perpustakaan menetap, melayani masyarakat karena kondisi tertentu tidak dapat mencapai perpustakaan menetap, memasyarakatkan perpustakaan dan meningkatkan minat baca.

Perpustakaan dapat berbuat banyak upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia seperti dalam penyediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Tujuan perpustakaan keliling antara lain:

1. Meratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil yang belum memungkinkan adanya perpustakaan menetap.
2. Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan nonformal kepada masyarakat luas.
3. Memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.
4. Memperkenalkan jasa perpustakaan kepada masyarakat.

5. Meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku pada masyarakat.
6. Mengadakan kerja sama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam minat baca.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa, tujuan dari perpustakaan keliling tidak hanya dilakukan sebagai media promosi tentang koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan menetap, akan tetapi bertujuan untuk memberikan akses mudah bagi masyarakat dalam mencari informasi, membantu perpustakaan umum dalam meningkatkan pendidikan non-formal kepada masyarakat yang tinggal di desa serta tujuan yang paling utama yakni untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Tugas pokok perpustakaan keliling adalah menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka, dan melayani masyarakat pengguna, yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan.

Layanan perpustakaan keliling memiliki banyak fungsi bagi masyarakat antara lain:

1. Melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.
2. Melayani masyarakat yang dalam kondisi tertentu tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan menetap.
3. Mempromosikan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum pernah mengenal perpustakaan.

4. Memberikan layanan yang bersifat sementara sampai di tempat tersebut didirikan gedung perpustakaan umum menetap.
5. Sebagai sarana membantu menemukan lokasi yang tepat untuk membangun perpustakaan umum menetap yang akan direncanakan untuk dibangun.
6. Melakukan tugas-tugas kepestakawanan.

Fungsi perpustakaan keliling lainnya yakni untuk mempertemukan bahan bacaan dengan pembacanya di daerah yang relatif jauh dari perpustakaan umum atau karena situasi dan kondisi tertentu, tidak sempat datang ke perpustakaan umum. Walaupun masih banyak kendala dalam perwujudannya, fungsi utama dari perpustakaan keliling adalah mendekatkan informasi kepada masyarakat desa, karena mereka belum mampu memperoleh informasi secara mandiri.

Dilihat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari perpustakaan keliling ini selain untuk memudahkan pembaca yang berada di lokasi jauh dari perpustakaan utama, juga mendekatkan masyarakat tersebut dengan bahan bacaan dan juga sebagai media untuk memasyarakat dan meningkatkan minat baca masyarakat serta sebagai media informasi.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan (NS, 2006).

Dalam melaksanakan kegiatan layanan perpustakaan perlu memperhatikan asas layanan, yakni sebagai berikut:

1. Selalu berorientasi kepada kebutuhan dan kepentingan pengguna perpustakaan.
2. Layanan yang diberikan atas dasar keseragaman, keadilan, merata dan memandang pengguna perpustakaan sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak dipandang secara individual.
3. Layanan perpustakaan dilandasi dengan tata aturan yang jelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi layanan. Peraturan perpustakaan perlu didukung oleh semua pihak agar layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik.
4. Layanan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dengan didukung oleh administrasi yang baik (Hartono, 2016).

Berbagai sarana dan program dirancang dengan harapan agar pembaca senang datang ke perpustakaan. Dalam kaitannya menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik, diperlukan unsur-unsur penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan. Unsur – unsur tersebut antara lain dengan pemberian berupa hadiah kepada anak-anak seperti memberikan pulpen, pensil, permen, buku, dan lain-lain. Dan Pemerintah Daerah bisa melakukan Kerjasama dengan Penerbit-penerbit buku seperti Rajawali Pers, Gramedia, Bentang Pustaka, Erlangga dan lain-lain sehingga buku yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah terbitan yang terbaru dengan ejaan yang baru. Unsur-unsur tersebut

harus direncanakan sesuai dengan tujuan perpustakaan dan sistem layanan (RI, 2015).

2.1.3. Program Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia. Karakter “Gemar Membaca” berasal dari kata “gemar” dan “baca”. Gemar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gemar berarti suka sekali, sedangkan baca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis. Kegemaran membaca (*reading habit*) didefinisikan oleh *American Library Association* (ALA) sebagai terbentuknya keinginan yang kuat untuk membaca sepanjang hidup seseorang. Dimana aktivitas membaca sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari seseorang (Nasional, 2008).

Gemar membaca merupakan kebiasaan membaca yang tertanam dalam diri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Narwanti, 2011) yang menyatakan gemar membaca ialah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Pendapat tersebut didukung oleh Laili dan Naqiyyah yang menyatakan bahwa gemar membaca adalah kebiasaan seseorang melakukan aktivitas membaca berbagai bacaan. Gemar membaca akan menjadi budaya membaca apabila membaca dilakukan secara terus menerus (Narwanti, 2011).

Budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang yang

mempunyai budaya baca adalah orang yang telah terbiasa dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa gemar membaca merupakan kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk membaca secara teratur dan berkelanjutan untuk menemukan informasi, sebagai hiburan dan memperluas wawasan bagi diri pembaca. Gemar membaca akan menjadi budaya membaca apabila membaca dilakukan terus menerus.

Tujuan membaca memang sangat beragam, tergantung dari situasi dan kondisi pembaca. Prasetyono mengemukakan bahwa ada 3 tujuan membaca secara umum sebagai berikut:

1. Membaca sebagai suatu kesenangan dan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Contohnya, membaca novel, komik atau majalah.
2. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi. Contohnya, membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
3. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Contohnya, membaca buku ketrampilan teknis yang praktis atau buku ilmiah populer (Prasetyono, 2008).

(Tarigan, 2008) juga mengemukakan pendapatnya tentang tujuan membaca sebagai berikut:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh.

2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuan.
3. Membaca untuk menentukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi.
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.
6. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh berkata dalam cerita itu.

Tujuan membaca menurut Blanton dkk dan Irwin (Rahim, 2007) sebagai berikut:

1. Kesenangan,
2. Menyempurnakan membaca nyaring,

3. Menggunakan strategi tertentu,
4. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik,
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan dengan membaca akan menambah pengetahuan atau wawasan seseorang. Dan untuk pembaca agar menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh berkata dalam cerita itu.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi gemar membaca seseorang berdasarkan minat baca. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Menurut (Rahayu, 1999) secara garis besar minat baca dipengaruhi oleh dua faktor berikut:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang bersal dari dalam diri anak diantaranya adalah kecerdasan, pengetahuan bahasa yang dimiliki, kebutuhan dasar anak, jenis kelamin dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak diantaranya adalah sosial, ekonomi, keluarga, pergaulan teman sebaya, pengaruh pemberian layanan bimbingan belajar, lingkungan sekolah anak, dsb.

Pendapat tersebut didukung oleh Dawson dan Bamman Smith mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan pembaca, latar belakang keluarga, dan tradisi atau kebiasaan dilingkungannya
2. Keragaman dan corak pengalaman yang diperoleh sejak kecil merupakan faktor pendorong yang dapat menyebabkan perbedaan pilihan bacaan dan minat baca murid (Farida, 2004).

Faktor penumbuh karakter gemar membaca, dipengaruhi jenis bacaan. Untuk meningkatkan karakter gemar membaca harus mengetahui karakteristik siswa terhadap teks bacaan. Faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan teks bacaan untuk siswa adalah faktor siswa itu sendiri. Faktor siswa artinya karakteristik dan perkembangan siswa. Ada beberapa karakteristik siswa yang perlu diperhatikan guna menentukan buku teks adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan anak yang mencakup tingkat kemampuan membaca, perhatian dan memori anak.

2. Memotivasi anak mencakup tujuan membaca, minat baca dan efikasi diri untuk membaca.
3. Pengetahuan anak yang mencakup pengetahuan atas bahasa, pengetahuan awal yang dimiliki siswa (skemata) dan pengetahuan sistem tulisan (Mesmer, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi gemar membaca berdasar minat baca ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Internal yaitu berasal dalam diri siswa dan lingkungan sosial siswa seperti kecerdasan, jenis kelamin dan kemampuan bahasa, sedangkan eksternal berasal dari luar diri siswa dan lingkungan non sosial siswa seperti pengalaman, teman dan sekolah. Ada hal lain yang perlu diperhatikan dalam memilih bacaan yaitu karakteristik bacaan yang sesuai dengan siswa.

2.2. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang peran dinas perpustakaan dan kearsipan daerah dalam peningkatan program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa sekolah dasar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut peneliti paparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui Program Gemar Membaca sekolah di SD Negeri Panambangan, yang diteliti oleh Arif Nur Pratomo, Agustus 2017. Hasil penelitian yang dilakukan di SD N Panambangan adalah: 1) penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui Program Gemar Membaca sekolah di SD N Panambangan dapat

membantu guru khususnya pada ketrampilan membaca dan menulis, dapat meningkatkan minat baca siswa, dan dapat membentuk karakter gemar membaca pada siswa; 2) peran guru sangat penting dalam membentuk karakter gemar membaca pada siswa; 3) faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

2. Implementasi kebijakan Program Gemar Membaca di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional, yang diteliti oleh Ranti Wulandari, di Yogyakarta 2017. Hasil penelitian ialah sebagai berikut: (1). Bahwa program yang menunjang kebijakan Program Gemar Membaca di SDIT LHI adalah: Reading Group, Morning Motivation, Mini library, Pengadaan perpustakaan, Best Reader of The Month, Books Lover, Oktober bulan bahasa, World book day, Waqaf buku, Story Telling, Mading, Library class; (2). implementasi kebijakan ini kemudian didukung oleh a). Komunikasi agen-agen pelaksana melalui rapat elemen sekolah seperti manajemen, orangtua, dan guru; b). Sumber daya yang mendukung kegiatan ini seperti adanya potensi guru, dana dari orangtua, sekolah, dan pemerintah serta sponsor; c). Komitmen dari para agen pelaksana; d). Struktur birokrasi baik dari pihak sekolah; (3). Faktor pendukung berupa tersedianya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan, hibah buku dari orangtua, waktu dan dana, guru-guru mempunyai semangat belajar, mahasiswa PPL juga membantu dalam pelaksanaan program-program perpustakaan, serta semua warga sekolah terlibat aktif dalam program yang dibuat sekolah. Faktor penghambat nya guru masih harus diingatkan

terkait SOP kebijakan dan program yang harus dilakukan, buku yang kaya akan nilai serta gambar-gambar menarik sulit didapatkan di Indonesia, terkadang surat edaran untuk orangtua tidak sampai, perlu adanya pengembangan program agar tidak monoton, belum adanya evaluasi dari berbagai program.

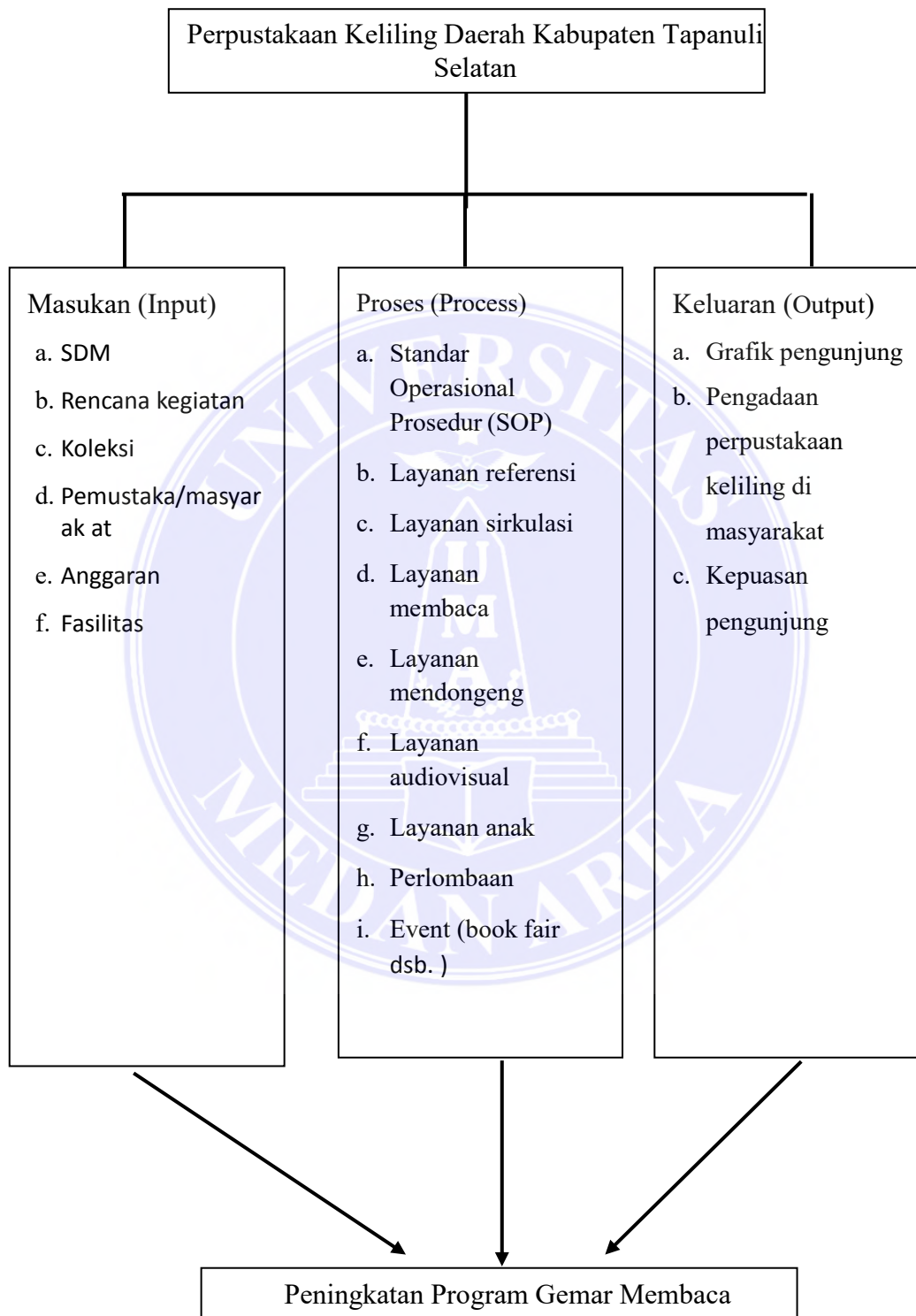
3. Artikel berjudul *Peran Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan Danperpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kotatomohon Kelurahan Talete*. Penelitian ini dilakukan oleh Hafifa Majid, Sylvia Posumah-Rogi, Julius L.K Randang tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada untuk mengetahui Peran Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di KotaTomohon Kelurahan Talete.
4. Artikel berjudul *Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*. Penelitian ini dilakukan oleh Seri Hartati, Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati, Andre Ray Septephan tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada mengkaji minat baca di perpustakaan umum daerah. Perpustakaan merupakan tempat untuk melayani kebutuhan informasi dan bahan bacaan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan dan menambah kecerdasan serta pengetahuan umum masyarakat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini akan berfokus perana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam peningkatan program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa

sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan. Melihat bagaimana karakter gemar membaca ditanamkan melalui tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran dalam program literasi. Penelitian ini menjadi menarik karena akan mengetahui semua kegiatan yang berkaitan dengan literasi secara menyeluruh, baik seluruh warga sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan yang ikut berpartisipasi.



2.3. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam menentukan lokasi penelitian, Moleong (2007) menentukan cara terbaik yang bisa ditempuh oleh seorang peneliti dengan mempertimbangkan teori dan menyesuaikan dengan keadaan di lapangan (Moleong, 2007). Berangkat dari pertimbangan tersebut, peneliti kemudian menentukan tempat dalam penelitian ini di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan pemilihan lokasi ini karena belum ditemukan penelitian dengan topik yang sama di lokasi tersebut.

3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei-Agustus 2023. Berikut rencana penelitian ini:

Tabel. 3.1. Rencana Penelitian

Waktu/ Kegiatan	Bulan															
	Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agus. 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset awal	■	■	■													
Pembuatan Proposal				■	■	■	■									
Bimbingan dan Kolokium								■	■							
Pengumpulan data									■	■	■	■				
Pengolahan data dan bimbingan													■	■	■	■
Draft Tesis selesai, seminar hasil dan ujian komperehensif													■	■	■	■

3.3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mencatat, menganalisis dan memberikan uraian serta keterangan singkat terhadap data yang ada sehingga kesimpulan yang diambil dapat mendekati kenyataan yang ada (Burhan, 2010). Sementara itu pendekatan analisis deskriptif menurut Winartha (2006) adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan (Winartha, 2006). Jenis penelitian ini digunakan untuk mendapatkan analisis secara langsung terhadap peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam peningkatan program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan. Prastowo (2011) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Prastowo, 2011).

Pendekatan kualitatif peneliti gunakan untuk melihat dan menganalisis peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam peningkatan program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan, serta melihat tantangan dan hambatan apa saja yang terjadi di dalam peningkatan program di kabupaten

tersebut. Menurut Creswell dan Poth (2016), penelitian kualitatif lebih terfokus pada proses, arti dan pemahaman tentang pengalaman, serta penghayatan subjektif partisan. Selain itu, penelitian kualitatif juga lebih tertarik pada arti (*meaning*), yakni upaya partisan menghayati pengalaman dan mengekspresikan dalam hidupnya. Penelitian kualitatif kurang mementingkan angka (kuantifikasi), tetapi cenderung kepada interpretasi dan sangat menerima subjektivitasnya terhadap situasi (Creswell & Poth, 2016).

3.4. Sumber Data

Penggunaan kata-kata dan perbuatan dalam penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data yang paling penting, sedangkan sisanya berasal dari sumber sekunder seperti catatan, buku, majalah, dan bahan arsip dan sumber lain yang kaitan dengan dengan topik penelitian. Berikut sumber data utama penelitian kualitatif, yaitu :

a. Data Primer

Data primer ialah informasi yang dihasilkan peneliti langsung dari sumbernya (tanpa menggunakan perantara), seperti informasi yang dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti. Begitu juga informasi yang dikumpulkan berupa pendapat individu subyek, pendapat kelompok, atau hasil pengamatan terhadap suatu situasi dan kejadian, serta kesulitan penelitian dalam peningkatan program gemar membaca melalui perpustakaan keliling pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder disebut juga data atau informasi yang diperoleh dari Lembaga atau lembaga yang ada dan/atau terkait dengan layanan publik berupa catatan atau laporan harian, adalah data atau informasi yang peneliti terima tidak secara langsung dari sumber aslinya (data atau informasi yang didapat melalui pihak ketiga). Ada dua jenis materi: dapat diterbitkan dan tidak dapat diterbitkan.

3.5. Informan Penelitian

Tujuan penelitian kualitatif bukanlah untuk menarik kesimpulan yang luas dari hasil-hasilnya. Ada tiga macam informan penelitian, yaitu:

- a. Informan kunci yakni mereka yang memiliki pengetahuan tentang dan memiliki akses ke berbagai data fundamental,
- b. Informan utama ialah mereka yang berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial yang diteliti,
- c. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat menawarkan data meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang dipelajari (Sukandar rumidi, 2002).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan kunci sebanyak 1 orang, informan utama sebanyak 1 orang dan informan tambahan 5 orang. Adapun informan tersebut antara lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.

- b. Kabid. Pengembangan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Petugas layanan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Masyarakat yang menggunakan layanan 5 orang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data holistik dan integratif, serta memerhatikan relevansi data dengan tujuan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti memakai tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Taylor (1992), yaitu: Wawancara mendalam (*indept interview*), Observasi (*observation*) dan Studi dokumen (*study document*) (Bogdan & Taylor, 1992).

Sedangkan Robert K Yin menyarankan enam teknik, yaitu: (1) dokumen (*documentation*); (2) rekaman arsip (*archival record*); (3) wawancara (*interview*); (4) observasi langsung (*direct observation*); (5) observasi parsitipan (*participant observation*); dan (6) perangkat fisik (*physical artifacts*) (Yin, 2002).

Namun di dalam penelitian ini, peneliti lebih condong untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang ditawarkan oleh Bogdan dan Taylor, karena peneliti menganggap lebih sesuai dan cocok dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, antara lain:

- a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara

dengan narasumber atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara),

b. Observasi (pengamatan)

observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun data yang diambil dalam observasi adalah data-data seperti layanan perpustakaan keliling yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Studi Dokumen

Selain melalui wawancara, observasi, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Yaitu, surat-surat, catatan harian, cendra mata, laporan, photo-photo serta vidio dokumentasi kegiatan. (Nasution, 1988).

3.7. Definisi Konsep dan Operasionalisasi

3.7.1 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual sebagai berikut:

- a. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan analisis sebagai pemeriksaan terhadap suatu peristiwa (tulisan, perbuatan dan lain-lain) untuk memastikan keadaan (sebab, situasi) yang sesungguhnya.

- b. Layanan atau pelayanan merupakan unsur utama dalam pencapaian suatu keberhasilan organisasi perpustakaan disebabkan bagian inilah yang berhubungan langsung dengan pengguna dalam penyebaran informasi serta pemanfaatan jasa dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan pustaka yang dibutuhkan dan diminati.
- c. Perpustakaan keliling merupakan jenis layanan yang dikembangkan (*extension*) pada perpustakaan umum, yang disebut Unit Layanan Perpustakaan Keliling. Maksudnya agar perpustakaan tersebut dapat memberikan layanan berkeliling (*mobile*) mendatangi tempat pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, kantor kelurahan atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis..
- d. Gemar Membaca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang yang telah terbiasa dalam waktu yang lama didalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

3.7.2 Operasionalisasi

Agar konsep data diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalisasikan dengan cara mengubahnya menjadi sesuatu yang mempunyai nilai. Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.

2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflick*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
5. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
8. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.

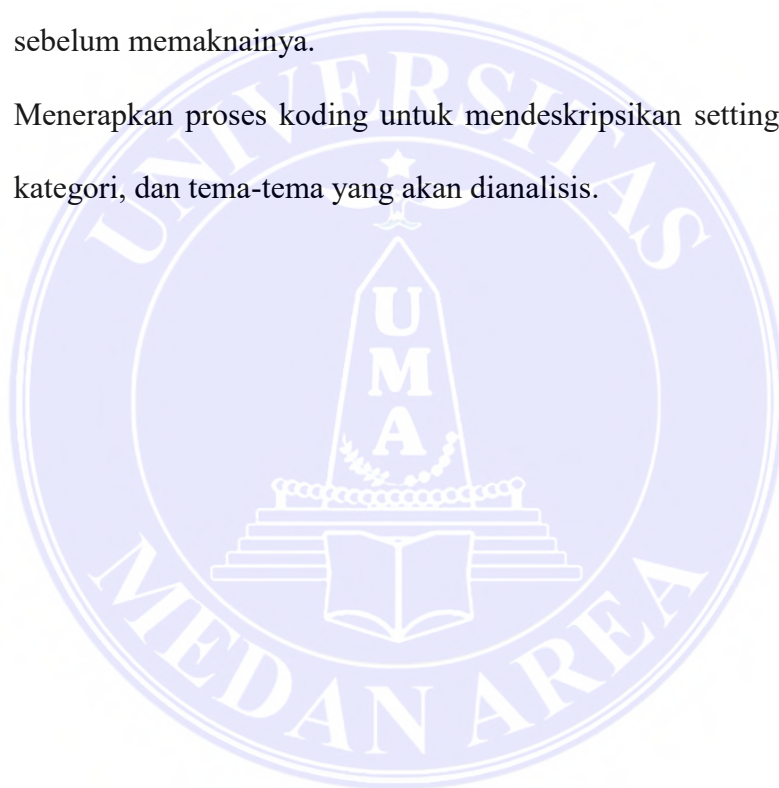
3.8. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan mengelaborasi hasil data yang didapat, baik secara kualitatif dengan deskripsi yang terstruktur dan rinci. Menurut Creswell (1998) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini:

1. Mengolah data dan menginterpretasikan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menscaning materi, mengerti data

lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. Koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tahapan layanan perpustakaan keliling dalam gerakan literasi masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Peningkatan Program Gemar Membaca Melalui Perpustakaan Keliling pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah melalui perpustakaan keliling Kabupaten Tapanuli Selatan ikut mendukung dalam program gemar membaca yang digiatkan oleh pemerintah melalui Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam gerakan tersebut terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada. Tahapan tersebut diantaranya yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

Dalam tahapan persiapan yang harus dilakukan ada dua langkah yaitu penyediaan bahan literasi dan pelatihan fasilitator literasi. Sedangkan untuk pelatihan fasilitator literasi perpustakaan keliling tidak melakukan tetapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah melakukan pelatihan itu salah satunya pelatihan dengan suara lantang atau dongeng. Pada tahap pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling

melakukan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan membaca, dongeng dan kotak literasi cerdas. Dan pada tahap terakhir, tahap evaluasi perpustakaan keliling belum sesuai dengan pedoman namun untuk perpustakaan umum sudah sesuai dengan pedoman yaitu dengan mengadakan lomba-lomba seperti lomba dongeng, lomba puisi, dan lain-lain yang dilakukan setiap satu tahun sekali.

2. Upaya Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Perpustakaan Keliling Dalam Program Gemar Membaca Masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam melakukan kegiatan literasi perpustakaan keliling tentunya memiliki hambatan yang dihadapi diantaranya Sumber Daya Manusia yang terdiri dari petugas dan pendamping serta anggaran yang terdiri dari buku alat peraga dan alat akses untuk mengatasi hambatan yang dihadapi staf perpustakaan keliling melakukan berbagai cara diantaranya untuk hambatan Sumber Daya Manusia yaitu perpustakaan keliling menyisir nama-nama sekolah melalui K3S yang ada di kecamatan, sedangkan untuk pendamping upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan bekerja secara profesional artinya ada atau tidak adanya pendamping dari sekolah kegiatan perpustakaan keliling tetap berjalan.

Kemudian upaya yang dilakukan pustakawan dalam mengatasi hambatan yang berhubungan dengan anggaran seperti buku-buku adalah dengan cara mengajukan judul-judul buku ke layanan pengadaan atau deposit. Atau melakukan silang buku maksudnya mengambil buku-buku

yang ada di perpustakaan keliling yang lain. Dan untuk alat peraga, upaya yang dilakukan adalah pustakawan melakukan gaya sendiri untuk mendongeng jika tidak ada alat peraga yang mendukung. Kemudian memberikan hadiah kepada anak – anak SD yang hendak membaca seperti memberikan pensil, pulpen, buku, atau hadiah – hadiah yang lainnya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis akan menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan khususnya Perpustakaan Keliling Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yang dilakukan oleh perpustakaan keliling hampir sesuai dengan pedoman yang ada. Untuk langkah penyediaan bahan literasi sudah bagus namun alangkah baiknya untuk pelatihan fasilitator mengikuti dengan pedoman yang ada. Untuk tahapan pelaksanaan sebaiknya kegiatan yang dilakukan tidak hanya membaca akan tetapi harus diadakan kegiatan lain khususnya kegiatan membaca di puskesmas. Dan untuk evaluasi seharusnya perpustakaan keliling mengikuti pedoman yang sudah ada.
2. Dalam mengatasi hambatan yang dihadapi perpustakaan keliling, untuk alat peraga seharusnya staf perpustakaan membuat alat peraga sendiri

misalkan dengan kertas origami atau apapun sehingga alat peraga untuk mendongeng tidak harus dari sumbangan PNS saja. Untuk alat akses seharusnya staf perpustakaan menyediakan troli atau motor dengan dua roda agar kegiatan literasi tidak menghabiskan waktu. Serta Perpustakaan menganggarkan untuk pemberian hadiah – hadiah kepada anak – anak SD agar tergiur untuk lebih rajin mendatangi Perpustakaan Keliling.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. K. (2015). Penyediaan Bahan Bacaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Keliling (Mobile Library) di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2).
- Bogdan, R., & Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (A. Rurchan (trans.)). Usaha Nasional.
- Burhan, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Farida, T. (2004). Hubungan Antara Minat Baca dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas II SMP N 1 Kokap Kabupaten Kulon Prog Tahun Pelajaran 2003/2004. *Ungraduate Thesis*.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2004). *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (S. Manullang, N. Yakin, & M. Hursyahid (trans.)). Pustaka Pelajar.
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2018). Program Program Gemar Membaca Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71–80.
- Mesmer. (2014). *Pembelajaran Literasi di Kelas Awal*. Usaid Prioritas.
- Mitria, & Marlina. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang sebagai Penunjang Program Pendidikan dalam Mengenalkan Literasi Informasi pada Siswa SD. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1).
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mudjito. (2007). *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka.
- Mukmin, H. (2014). *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*. Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan

- Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung.
- Murni, S. I. (2014). *Menumbuhkan Minat Baca Anak (Dalam Rangka Menciptakan Masyarakat Gemar Membaca)*. Universitas Padang.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Familia.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- NS, S. (2006). *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. CV Sagung Seto.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Gemar Membaca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Think Jogjakarta.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Rahayu, A. . (1999). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Bimbingan Belajar Terhadap Minat Baca pada Kelas 2 SMU Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 1998/1999. *Undergraduate Thesis*.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Rastuti, M., & Prahmana, R. C. I. (2021). The Programme for International Student Assessment Research in Indonesia. *Jurnal Elemen*, 7(2), 232–253. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3289>
- RI, P. N. (2015). *Standar Pelayanan Perpustakaan dan Informasi Bidang Layanan Koleksi Umum Perpustakaan Nasional RI*. Perpustakaan Nasional RI.
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law & Governance Journal*, 3(2), 240–249.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metode Penelitian*. Gajah Mada University Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bumi

Aksara.

Yin, R. K. (2002). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Raja Grafindo Persada.

